

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-6 tahun, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Pada masa keemasan ini diperlukan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya pada masa yang akan datang. Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Bertumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan sel serta jaringan diantara sel-sel. Pertumbuhan adalah adanya penambahan tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Adapun perkembangan adalah bertambahnya struktur fungsi dan kemampuan anak yang lebih kompleks, melalui kemampuan a)

Sensori, yaitu kemampuan mendengar, melihat, meraba, merasa, dan mencium; b) Gerakan, yaitu terdiri dari gerak kasar, gerak halus, dan gerak kompleks; c) Berkomunikasi dan Berinteraksi, misalnya tersenyum, menangis, dan berbicara; d) Bersosialisasi, kemandirian; e) Kreativitas; f) Moral; dan g) kognitif yaitu kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah dan kecerdasan. Aspek Kognitif yang dimaksud adalah mengenal konsep bilangan.

Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan. Salah satunya aspek perkembangan kognitifnya yaitu mengenal konsep bilangan, oleh karena itu penting untuk mengembangkan aspek kognitif anak sejak dini agar berkembang secara optimal. Mengetahui konsep bilangan untuk anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak melanjutkan pendidikan dasar. Pemahaman konsep bilangan pada anak di Taman Kanak-Kanak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkret yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan Praoperasional (2-7 tahun). Tahap praoperasional ini ditandai oleh pembentukan konsep-konsep yang stabil, munculnya kemampuan menalar, egosentris mulai menguat dan kemudian melemah, serta terbentuknya gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

Namun pada kenyataan yang ada pada pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini cenderung dilakukan dengan mengajarkan melalui metode tanya jawab tanpa menggunakan Media yang menarik sebagai alat bantu untuk membuat anak-anak tidak terasa bosan sehingga pembelajaran dalam mengenalkan konsep bilangan yang terjadi tidak bermakna bagi anak. Akibatnya pemahaman anak dalam konsep bilangan

masih rendah sehingga ada anak lancar menyebutkan urutan bilangan, misalnya 1-10, tetapi ketika diminta untuk menunjukkan jumlah benda yang sesuai dengan bilangan tersebut ia tidak dapat melakukannya. Penggunaan media secara tepat dalam pembelajaran dapat membuat anak terhindar dari rasa bosan, terutama dapat menjembatani antara konsep-konsep bilangan yang abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukam demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media manipulatif yaitu media konkret yang dapat disentuh dan digerak-gerakkan oleh anak dalam mempelajari konsep bilangan, berupa kelereng, stik eskrim, jepitan baju, batu kerikil, lidi, puzzle angka, dan sedotan warna-warni, yang penggunaannya dilakukan melalui suatu permainan. Kegiatan berhitung dilakukan sebagai cara agar konsep bilangan dapat di modelkan sehingga anak menjadi tahu tentang angka-angka dan hal-hal yang terkait dengan konsep bilangan. Fatimah (2009:10) mengemukakan tentang perkembangan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut: 1). Pengenalan kuantitas; 2). Menghafal urutan nama bilangan; 3). Menghitung secara rasional; 4). Menghitung maju; 5). Menghitung mundur; 6). Berhitung Melompat. Tahapan-tahapan yang dilakukan tersebut dilakukan untuk mencapai standar perkembangan sebagai mana tercantum dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini.

Media Manipulatif merupakan media pembelajaran karena media manipulatif selalu digunakan guru sebagai alat bantu guru dalam menerangkan berbagai macam materi pembelajaran. Media Manipulatif menurut Seefeldt dan Wasik menyatakan bahwa media Manipulatif merupakan semua alat permainan yang berbentuk kecil dan dapat diletakkan di atas meja sehingga membantu anak terampil bekerja dan mengembangkan daya pikirnya atau dapat membantu membentuk pola berpikir sistematis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Media manipulatif memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran mengenai bentuk geometri, jadi harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan materi yang disampaikan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi ini adalah “Kajian Literatur Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah : “Bagaimana pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini”?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proses media manipulatif dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengajarkan konsep bilangan pada anak serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya menambah pengetahuan mengenai kemampuan pada anak usia dini dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media manipulatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru di TK, dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mengajarkan konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media manipulatif.
- b. Bagi peneliti dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini.